



Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Ipa Kelas V SDN Jemirahan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Ayomi Widya Pangestika¹, Sukron Djazilan², Kaiyan³

¹PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹ayomipangestika@gmail.com

Abstract: Learning implementation that is good can provide optimal results for students. To carry out good learning, a learning model is needed that is in accordance with the characteristics of the learning material. One of the learning models that is in accordance with science learning is the inquiry learning. The inquiry learning provides direct learning experience through the use of process skills and scientific attitudes. Inquiry learning can be said to be a participatory learning model because it involves student participation in learning. This research uses the PTKK (Collaborative Classroom Action Research) method to apply the inquiry learning for science learning in grade V SDN Jemirahan. The results showed that students lacked understanding of science subject matter because teachers often used the lecture method so that learning was monotonous and not student-centered. It is expected that the use of inquiry learning models can improve student learning outcomes in science learning in grade V SDN Jemirahan.

Keywords: Inquiry learning model, learning outcomes, science learning.

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik. Untuk melaksanakan pembelajaran yang baik diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajarannya. Model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPA salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan untuk belajar secara langsung dengan memanfaatkan kemampuan proses dan sikap ilmiah. Inkuiri dapat disebut sebagai model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disebut model pembelajaran yang partisipatif. Penelitian ini menggunakan metode PTKK (Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif) untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Jemirahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran IPA dikarenakan guru seringkali menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran monoton dan tidak berpusat pada siswa. Diharapkan penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Jemirahan.

Kata Kunci: Model pembelajaran inkuiri, hasil belajar, pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan bagian dari pengetahuan manusia tentang alam dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Bidang ini mencakup penelitian, pengamatan, eksperimen, dan analisis untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang mengatur alam semesta dan berbagai aspeknya. Penting untuk terus mendukung dan memahami Ilmu Pengetahuan Alam karena hal ini memungkinkan kita untuk lebih memahami dunia di sekitar kita dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi umat manusia. Pembelajaran IPA bertujuan untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Dahlia, 2017). Pembelajaran IPA melibatkan interaksi aktif, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui praktikum, eksperimen, studi kasus, dan diskusi kelas. Dalam

melaksanakan pembelajaran IPA, kemampuan untuk memahami konsep dan keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan.

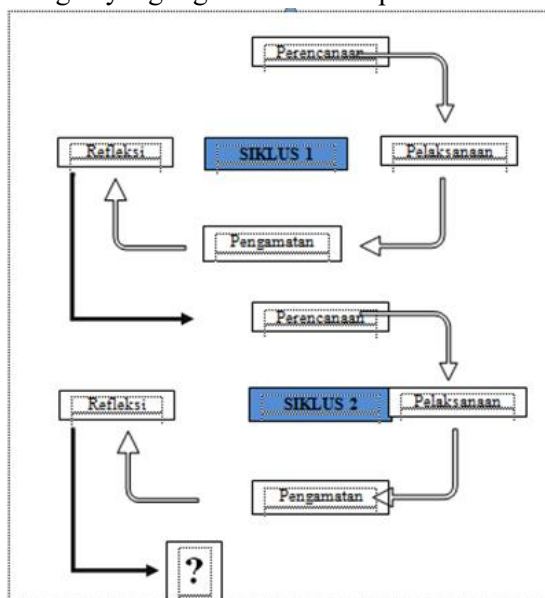
Untuk melaksanakan pembelajaran IPA, tentunya diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Beberapa model pembelajaran yang cocok dengan ciri-ciri pembelajaran IPA adalah inkuiri, salah satu di antaranya. Hal itu dikarenakan model pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah. Model pembelajaran inkuiri dianggap sebagai metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Jemirahan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA seringkali menggunakan metode ceramah. Guru cenderung memberikan penekanan pada hafalan, yang mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi minim. Dampak dari pendekatan ini adalah pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, yang tercermin dari rata-rata nilai formatif siswa hanya mencapai 60, sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75. Sejumlah 12 siswa (67%) tidak dapat memenuhi KKM dan hanya 6 siswa yang nilainya mencapai KKM (33%).

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, peneliti menerapkan model inkuiri sebagai alternatif. Model inkuiri memiliki tujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dengan menerapkan model inkuiri, diharapkan siswa dapat lebih aktif membangun dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Model rancangan dari penelitian ini menggunakan rancangan Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:132). Tiap tahap dalam penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah rancangan yang digunakan dalam penelitian.



Peneliti dalam penelitian ini bertindak langsung sebagai perencana proses pembelajaran, pelaksana pembelajaran, pengamat pembelajaran, pewawancara, pengumpul data, penganalisis data, dan juga sebagai penyusun laporan. Hasil yang diinginkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam hasil belajar seiring dengan pengenalan dan penerapan model pembelajaran yang baru di kelas.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas V A SDN Jemirahan yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari aktivitas pembelajaran yang terkait secara langsung dengan proses pelaksanaan pembelajaran IPA. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A di SDn Jemirahan yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan tes, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data diawali dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data memiliki dua tahap, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus berikut:

$$R = \frac{F}{N}$$

Keterangan: R = Rata-rata
F = Frekuensi
N = Jumlah frekuensi

Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran pada setiap akhir siklus. Evaluasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPAS menggunakan model pembelajaran inkuiri menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{F}{N}$$

Keterangan: R = Rata-rata
F = Frekuensi
N = Jumlah frekuensi

Setelah tahap evaluasi dilakukan tahap refleksi terhadap data yang telah diperoleh. Dari data hasil refleksi didapatkan kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara sistematis dalam suatu siklus.

Kegiatan perencanaan pada penelitian ini merupakan kegiatan merencanakan secara rinci mengenai tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu: Menyiapkan rencana mengajar, Menyiapkan bahan ajar, Menyusun lembar observasi untuk setiap pertemuan pembelajaran. Berikut merupakan tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan siklus 1 dan dilanjutkan dengan siklus-siklus berikutnya. Berikut merupakan tanggal –tanggal pelaksanaan penelitian tersebut.

Pra siklus : 13 Mei 2023

Siklus 1 : 19 Mei 2023

Siklus 2 : 27 Mei 2023

Observasi adalah kegiatan pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun atau belum. Tahap observasi dilaksanakan di siklus 1 dan siklus 2.

Refleksi adalah tahapan mengkaji dan mengevaluasi data yang diperoleh dari semua kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui kelebihan kekurangan pada pelaksanaan tindakan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SDN Jemirahan. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA di kelas V dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Data penelitian diperoleh melalui pencatatan nilai formatif siswa pada tiap siklus dengan penerapan model pembelajaran inkuiri. Dari hasil data yang terkumpul, terlihat terjadi peningkatan yang signifikan

pada hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA saat diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilakukan.

Deskripsi Studi Awal. Data penelitian sebelum pelaksanaan siklus diambil peneliti dari nilai formatif siswa. Dari hasil penelitian pra siklus, didapatkan data bahwa sebanyak 18 siswa, yang mendapat nilai di atas KKM hanya 6 siswa (33%). 12 siswa lainnya belum mendapat nilai yang mencapai KKM (67%).

Hasil nilai pra siklus ini dijadikan sebagai data peneliti untuk melakukan siklus pada penelitian tindakan kelas. Dari hasil nilai pra siklus dapat dilihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Deskripsi Hasil Penelitian. Siklus 1: Perencanaan. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 1: Meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk melaksanakan penelitian di kelas yang telah ditentukan oleh peneliti, mendiskusikan rencana pelaksanaan siklus dengan guru pamong, menganalisis KD dan menyusun indikator untuk pelaksanaan siklus 1, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada tema 7 (materi siklus air), membuat pembelajaran yang sesuai sintaks pada model pembelajaran inkuiri, mempersiapkan bahan ajar, menyusun lembar kegiatan peserta didik dan alat evaluasi, merancang instrumen yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas pada siklus 1.

Pelaksanaan. pada tahap pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi tentang siklus air kepada siswa sesuai langkah-langkah yang telah disusun di dalam RPP oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan di siklus 1 adalah sebagai berikut: peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media yang akan dipakai di dalam kelas, peneliti melaksanakan pembelajaran pada tema 8 subtema 3 pembelajaran ke-1 di kelas VA, peneliti mengajak siswa untuk menemukan jawaban pada pertanyaan yang diberikan oleh guru, peneliti mengatur siswa untuk membentuk kelompok eksperimen, peneliti membagikan soal evaluasi kepada siswa.

Observasi. Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus 1, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar setelah diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri. Berikut hasil penilaian pada siklus 1

Hasil Tes Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adysta Izalia Rahmadini	90	✓	
2.	Alvina Rahma Auliya	70		✓
3.	Apriza Arum Dwi Putri	85	✓	
4.	Arin Wulandari	90	✓	
5.	Dzakiyya Talita Sakhi	70		✓
6.	Eka Yulia Firda Sari	80	✓	
7.	Farza Izzania Balqis	25		✓
8.	Gusti Sayyid Aljabar	75	✓	
9.	Hafaza Anggun Saputri	80	✓	
10.	Indy Farah Kamila	100	✓	
11.	Jamine Wildatun Nasier	80	✓	
12.	Levica Afrilia Rahma	90	✓	
13.	Mochammad Rifki	65		✓
14.	Mochammad Rizqi Ridholloh	100	✓	
15.	Moh. Nizam Ramadhan	100	✓	
16.	Moh. Khafid Septiyanto	90	✓	
17.	Muchammad Rizky	80	✓	
18.	Muhammad Alvino Rohman	65		✓
	Nilai Rata-Rata		79	
	Siswa Yang Tuntas		13 Siswa	
	Siswa Yang Tidak Tuntas		5 Siswa	
	Presentase Ketuntasan Siswa		72%	

Menurut tabel data yang dipaparkan di atas, nilai rata-rata yang didapat siswa meningkat cukup pesat dibandingkan dengan nilai yang diambil pada saat pra siklus. Peneliti perlu untuk melanjutkan siklus 2.

Refleksi. Berikut merupakan hasil refleksi pada tahap siklus 1, siswa masih perlu pembiasaan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga beberapa siswa masih ada bingung saat pembelajaran, beberapa kelompok masih bingung untuk menuliskan kesimpulan pada akhir eksperimen, guru perlu untuk memberikan lebih banyak penjelasan dan instruksi agar siswa lebih mudah memahami langkah-langkah eksperimen.

Siklus 2: Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada pada siklus 1. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut, meminta izin kepada kepala sekolah dan guru sebelum penelitian, melakukan diskusi tentang bahan ajar dengan guru pamong, penganalisis KD dan menyusun indikator yang termuat dalam RPP tema 9 subtema 1 pembelajaran ke-1, membuat bahan ajar

Pelaksanaan. Untuk tahap ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikut, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar serta media pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peneliti membentuk kelompok untuk melakukan eksperimen zat campuran, peneliti membagikan soal evaluasi kepada siswa.

Observasi. Hasil observasi pada pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siklus 2 berikut.

Hasil Tes Pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adysta Izalia Rahmadini	70		✓
2.	Alvina Rahma Auliya	100	✓	
3.	Apriza Arum Dwi Putri	100	✓	
4.	Arin Wulandari	100	✓	
5.	Dzakiyya Talita Sakhi	84	✓	
6.	Eka Yulia Firda Sari	85	✓	
7.	Farza Izzania Balqis	39		✓
8.	Gusti Sayyid Aljabar	92	✓	
9.	Hafaza Anggun Saputri	100	✓	
10.	Indy Farah Kamila	100	✓	
11.	Jamine Wildatun Nasier	100	✓	
12.	Levica Afrilia Rahma	50		✓
13.	Mochammad Rifki	76	✓	
14.	Mochammad Rizqi Ridholloh	100	✓	
15.	Moh. Nizam Ramadhan	92	✓	
16.	Moh. Khafid Septiyanto	90	✓	
17.	Muchammad Rizky	84	✓	
18.	Muhammad Alvino Rohman	92	✓	
	Nilai Rata-rata		86	
	Siswa Yang Tunntas		15 Siswa	
	Siswa Yang Tidak Tuntas		3 Siswa	
	Presentase Ketuntasan Siswa		83%	

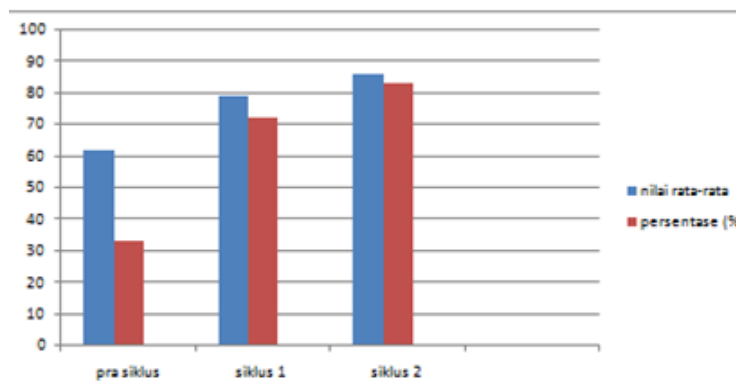
Dari tabel data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan nilai siswa naik sebesar 11%, yaitu yang awalnya 72% menjadi 83%. Sekain itu, nilai rata-rata siswa yang diperoleh juga naik. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 79, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 86.

Refleksi. Pada refleksi siklus 2 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut merupakan uraian dari data hasil penelitian: Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP, permasalahan yang ditemukan pada siklus 1 berhasil diperbaiki di siklus 2, siswa mulai terbiasa melakukan eksperimen sehingga tidak terlalu bingung seperti pada siklus 1.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat dikatakan cocok dengan mata pelajaran IPA dikarenakan ada langkah legiatan untuk melakukan eksperimen sehingga siswa secara mandiri membangun pengetahuannya sendiri dan dapat menemukan konsep IPA yang dicari. Dengan model pembelajaran inkuiri, siswa lebih antusias dan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa.

Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan 2. Selain meningkatnya persentase ketuntasan, peningkatan nilai rata-rata siswa juga menunjukkan pengaruh yang sangat efektif menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus 1, Rata-rata nilai siswa mencapai 79 dan terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 86 pada siklus 2. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam pemahaman mereka, yang tercermin melalui peningkatan hasil belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 11%. Pada siklus 1, persentase ketuntasan berada pada 72% dan meningkat menjadi 83% pada siklus 2.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan dalam materi IPA di kelas V SDN Jemirahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Kiki .2022. *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Sosial*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Dahlia, Desi. Regina L. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Sifat-Sifat Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV: *Jurnal Pena Ilmiah*. 5(1),391-400.
- Mashfufah, Aynin dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inquiry Laboratory Berbasis Etno-Sosioekologi*. Klaten: Lakeisha.
- Maryam. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: *Jurnal Pijar MIPA*. 15(3), 206–213.
- Samriani. 2014. Penerapan Pendekatan CTL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN NO. 3 Siwalempu: *Jurnal Kreatif Tadulako*. 4(2), 56-74.
- Sutarmi, K dan Suarjana. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Murid Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPA: *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(2), 75-82.
- Tabany. 2014. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Wahyuningsih, Tri. 2017. Pengelolaan Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Inkuiri pada Siswa Kelas II SD: *Jurnal Manajer Pendidikan*. 11(2), 208-213.